

**PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH  
TENTANG TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN  
REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR)**

**IMPROVING KNOWLEDGE OF MUHAMMADIYAH HIGH SCHOOL STUDENTS  
ABOUT THREE HEALTH BASIS THREATS  
ADOLESCENT REPRODUCTION**

**Fatih Handayani**

Program Studi Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes 'Aisyiyah Bandung

fatiah79@gmail.com

**ABSTRAK**

*Masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa menjadikan remaja sosok yang rentan berbagai masalah. Permasalahan yang berisiko pada remaja saat ini adalah ancaman kesehatan reproduksi. Ancaman ini terdiri dari tiga sub masalah yaitu HIV/AIDS, seksualitas dan NAFZA. Tujuan kegiatan adalah memberikan informasi kepada siswa remaja SMA tentang TRIAD KRR. Metode kegiatan adalah pendampingan dengan pemberian informasi tentang TRIAD KRR meliputi materi seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA. Sasaran kegiatan adalah sebagian siswa SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung kelas VIII sebanyak 10 orang. Pemilihan siswa didasarkan pada salah satu aspek yaitu keaktifan di Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pemberian informasi dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan 100-120 menit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang TRIAD KRR dan data dianalisis secara univariat. Hasil kegiatan menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Semua responden berada dalam kategori pengetahuan baik (100%), sebelumnya sebagian besar siswa berpengetahuan kurang tentang TRIAD KRR yaitu 80%, dan 20% pengetahuan cukup. Kesimpulan kegiatan adalah terlaksananya pendampingan penyuluhan kepada siswa SMA kelas VII tentang materi seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA sebagai sub bahasan dari Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) ditandai dengan terdapatnya peningkatan pengetahuan pada siswa sebagai sasaran kegiatan.*

*Kata Kunci: Remaja, Seksualitas, HIV/AIDS, NAFZA*

**ABSTRACT**

*The transition period from childhood to adulthood makes adolescents a vulnerable figure with various problems. One of the problems that is being highlighted today is the emergence of health threats, especially reproductive health. This threat consists of three sub-problems namely HIV / AIDS, sexuality and NAFZA. The purpose of the study is to provide information to high school students about the KRR TRIAD. The method of this study is assistantship with the technique of providing information or counseling about the TRIAD KRR covering sexuality, HIV / AIDS and NAFZA material. The target audience was students of Muhammadiyah 4 High School Margahayu Bandung District with a target number of 10 people. The recipients of the counseling were students of class VIII consisting of 3 men and 7 women. Student selection was based on consideration of the student section, only those who look active in student council activities. Provision of information is carried out in 2 meetings with the 100-120 minutes duration for each meeting. Data collection techniques were carried out by giving questionnaires containing questions about the TRIAD KRR and the data were analyzed univariately. The student's knowledge level was then classified into Good, Enough and Less. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of Grade VIII students. 80% of the students had good level of knowledge and the rest (20%) were in a sufficient category. The conclusion of the study is marked by an increase in knowledge of students as the target of the study.*

*Keywords: Adolescents, Sexuality, HIV / AIDS, NAFZA*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2017, Negara Indonesia mempunyai penduduk sebanyak 261.890.90 ribu jiwa (BPS, 2019). Jumlah penduduk ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan urutan 4 besar dunia setelah China, India dan Amerika. Dampak tingginya laju pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan ketidakseimbangan daya tampung alam dan daya tampung lingkungan. Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Pembangunan Keluarga dan Kependudukan telah menguraikan dengan jelas tentang segala hal terkait pembangunan keluarga dan masalah kependudukan diantaranya kesehatan reproduksi (PPPA, n.d.).

Menurut Direktorat Bina Ketahanan Remaja dalam Sunarti (2018), masa remaja merupakan masa usia pancaroba, pencarian jati diri diiringi dengan rasa keingintahuan remaja yang besar, diperkuat dengan arus teknologi dan informasi yang semakin canggih menyebabkan remaja mempunyai perilaku tidak sehat dan berisiko terkena Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) (Natalia, Sunarti, & Astuti, 2014). Penelitian Yulianti D (2018) menyebutkan remaja yang dihadapkan pada masalah sosial diantaranya kemampuan untuk merencanakan

kehidupan berkeluarga dan merancang masa depan agar tidak bersikap meruhikan orang lain, dan mempunyai kecakapan hidup terutama menyiapkan kesiapan mental (Yulianti, 2018).

Upaya dasar mencegah terjadinya masalah sosial adalah memberikan informasi secara berkesinambungan dan terus menerus terutama tentang seksualitas, karena remaja mempunyai potensi seksual aktif disebabkan pengaruh hormon yang berdampak pada meningkatnya dorongan seksual, sedangkan kondisi lingkungan seringkali didapatkan akses informasi yang tidak cukup dan tepat untuk remaja (Zaen, Asfriyati, & Tukiman, 2017). Tindakan remaja yang menyebabkan masalah sosial diantaranya yaitu seks bebas dikalangan remaja. Seks bebas menimbulkan tingginya kasus penularan HIV/AIDS dikalangan remaja. *World Health Organization* (WHO) melaporkan kasus HIV/AIDS pada tahun 2012 sebanyak 3,5 juta orang di Asia Tenggara dan data Kemenkes melalui Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes, hingga tahun 2011 tercatat anak penderita HIV/AIDS sebanyak 742 kasus, dan angka ini meningkat dibandingkan tiga tahun sebelumnya yaitu 351 kasus (Fauziyah, Shaluhiah, & Prabamurti, 2018)

Berdasarkan data di Jawa Barat, permasalahan remaja yang berkaitan dengan TRIAD KRR juga sangat memprihatinkan sebagaimana kondisi daerah lain. Sebelumnya, Penelitian Anshar (2017), menuliskan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2012, dinyatakan bahwa pengguna NAFZA dikalangan remaja mencapai 3,6 juta orang dan meningkat menjadi 3,8 juta orang di tahun 2013 dan akan meningkat menjadi 5 juta orang jika tidak ada upaya untuk mencegah dan menanggulangnya (Anshar, Suparman Abdullah, 2017). Dalam penelitian ini, juga disampaikan bahwasanya diperlukan pemberian informasi tentang NAFZA dengan cara meningkatkan peran remaja lebih signifikan lagi misalnya dengan cara membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M).

Data Kementerian Kesehatan Tahun 2015 yang dikutip dari Rahmawati, dkk (2016), sejumlah 27,6% jumlah penduduk Indonesia adalah remaja, dan data yang menyedihkan adalah terdapat jumlah yang tinggi untuk kehamilan pada remaja (Rahmawati, Purnomo, & NurLatif, 2016). Kondisi ini dikuatkan dari data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013 yang menuliskan jumlah penduduk remaja usia 14-19 tahun sebanyak 34 juta (19,6%) dan

angka kejadian seks bebas di seluruh kota besar di Indonesia melebihi 50%.

Perilaku seks bebas meningkatkan risiko penyakit HIV/AIDS. Data *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2013 disebutkan jumlah penderita HIV/AIDS di Asia Tenggara sebanyak 940.000 orang dan menempatkan Asia Tenggara di posisi kedua setelah Afrika yang memiliki Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) sebanyak 7.580.000 orang (Natalia et al., 2014)

Penelitian yang sama dari Natalia dkk (2014) menyebutkan bahwa data statistik kasus HIV dan AIDS di Indonesia tingginya penderita dikisaran usia 20-29 tahun sebanyak 15.305 orang (Natalia et al., 2014). Pemaparan data ini berdampak pada kewajiban pemerintah Indonesia dan masyarakat secara umum untuk menentukan kebijakan dan program yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, terutama sasaran remaja.

Hasil penelitian Citrawathi, dkk (2014) menyebutkan adanya peningkatan kehamilan pada remaja yang berdampak pada risiko kesehatan dan kematian ibu dan anak (Citrawathi, 2014). Data Jawa Barat pada tahun 2010, menunjukkan bahwa terdapat penularan HIV/AIDS pada remaja di Jawa Barat, dari jumlah penduduk di Jawa Barat yang berusia 10-24 tahun yaitu sebesar 11.358.704 atau

26,60% adalah remaja. Terdapat 3.147 remaja usia 15-29 tahun terkena HIV/AIDS dengan penularan utama melalui hubungan seks dan jarum suntik. Provinsi Jawa Barat adalah propinsi dengan kasus HIV/AIDS terbanyak no. 4 di Indonesia (Yani, 2017)

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA melalui penyuluhan. Manfaat kegiatan adalah terbentuknya kelompok remaja yang bisa dijadikan sebagai *Agent of Change* atau agen pembaharu yang bisa mengajak teman-teman sebayanya pada kegiatan positif. Sebagaimana diketahui, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul dengan teman-temannya, sehingga pengaruh besar ada pada temannya. Kecanggihan teknologi saat ini, memudahkan akses setiap orang memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan biologis, kebutuhan fisik, maupun kebutuhan akan eksistensi diri termasuk kebutuhan informasi. Rasa ingin tahu yang besar pada remaja, selalu ingin mencoba hal-hal baru, dan lainnya, jika tidak sesuai dengan kebutuhan maka bisa berbahaya.

SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung adalah salah satu SMA yang dimiliki amal usaha

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung Selatan. Peringkat akreditasi adalah A, dan banyak penghargaan yang telah diraih oleh sekolah. Berdasarkan penuturan Kepala Sekolah, ada beberapa kegiatan siswa yang diselenggarakan dalam bentuk ekstra kurikuler untuk memfasilitasi siswa mengembangkan bakat dan minat serta potensi lainnya. Sebagaimana diketahui, waktu yang dihabiskan remaja sebagian besar adalah di sekolah, sehingga sekolah harus mengupayakan program atau kegiatan agar remaja bisa produktif selain dari kegiatan belajar mengajar.

## **METODE**

### **A. Metode**

Metode kegiatan adalah pendampingan pendidikan kesehatan dengan teknik pemberian informasi atau penyuluhan tentang TRIAD KRR yang terdiri dari tiga materi yaitu seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA. Materi diberikan dengan menggunakan media lembar balik dan permainan ular tangga yang berisi pertanyaan tentang kesehatan reproduksi.

### **B. Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan yaitu bulan Mei dan Agustus 2019 dengan alokasi pertemuan yaitu 100-120 menit. Jarak waktu dua bulan (Juni dan Juli) yang kosong, diisi oleh Pengabdi dan Tim untuk melakukan penyempurnaan materi.

### C. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan adalah siswa SMA Kelas VIII dengan jumlah target sasaran yaitu 10 orang dan pemilihan sasaran dilakukan oleh guru Kesiswaan dengan salah satu kriteria adalah siswa yang aktif berorganisasi di OSIS.

### D. Lokasi

Lokasi kegiatan adalah salah satu kelas di SMA Muhammadiyah 4 Kabupaten Bandung dan pertemuan kedua dilakukan di Masjid Al Manaar 6.

### E. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data dengan isian pertanyaan yang tertulis dalam kuesioner, berisi pertanyaan tentang TRIAD KRR meliputi pertanyaan tentang seksualitas 5 pertanyaan, HIV/AIDS 10 pertanyaan dan NAFZA 10 pertanyaan. Hasil pengolahan data dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup dan kurang. Analisis data disajikan secara univariat dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang TRIAD KRR.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan kegiatan, maka dapat dituliskan hasil bahwa kegiatan diikuti oleh 10 orang siswa kelas VIII dengan sebaran jenis kelamin yaitu tiga orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun hasil penyuluhan ditandai dengan adanya

peningkatan pengetahuan siswa tentang TRIAD KRR yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang TRIAD KRR Siswa SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kab. Bandung

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	0	0	10	100
Cukup	2	20	0	0
Kurang	8	80	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang kurang (80%) dan hanya 2 orang (20%) dengan pengetahuan cukup sedangkan setelah diberikan penyuluhan seluruh mahasiswa berpengetahuan baik (100%).

### B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai dengan perencanaan. Sebagaimana bisa dilihat dari tabel, penyuluhan mampu memberikan dampak peningkatan pengetahuan pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Kab Bandung tentang TRIAD KRR dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian Sholihah yang dikutip dari Anshar dkk (2017), terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan

penyuluhan. Sejalan dengan penelitian Yani dkk (2017) juga yang menegaskan terdapat peningkatan pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Apabila dilihat dari hasil penelitian, dapat dikutip teori menurut Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu ketika seseorang selesai melakukan penginderaan terhadap suatu objek misalnya indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Panca indera penglihatan dan pendengaran merupakan media yang sering digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Johariyah dan Mariati (2018) yang dikutip dari teori Notoatmodjo, dijelaskan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dilakukan dengan cara pemberian informasi dan menggunakan metode atau media sehingga bisa memberikan efek yang signifikan. (Johariyah & Mariati, 2018). Kegiatan Pengabdian ini, Pengabdian menggunakan media yang menarik yaitu selain materi dalam bentuk power point, juga terdapat modul penyuluhan remaja generasi berencana, lembar balik TRIAD KRR dan permainan ular tangga Generasi Berencana. Media belajar yang bermacam-macam memungkinkan siswa untuk semakin tertarik menyimak materi yang disampaikan.

Hasil ini dikuatkan juga dengan hasil penelitian dari Zaen (2017), disebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang TRIAD KRR setelah diberikan penyuluhan dengan metode permainan menggunakan media ular tangga Gen-Re. Media ular tangga merupakan media permainan yang mengandung konten TRIAD KRR dimaksudkan untuk mempermudah penerimaan informasi mengenai seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA. Media ini berbentuk seperti poster yang berisi gambar-gambar, tiap gambar mempunyai panduan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta. Keterlibatan panca indera dalam permainan ular tangga ini diharapkan mempermudah informasi yang masuk dan terserap dengan jelas menjadi sebuah pesan yang diharapkan.

Hasil penelitian Sihite dkk (2017) menguatkan teori juga bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi tentang TRIAD KRR dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Sihite, Nugroho, & Dharmawan, 2017). Peningkatan pengetahuan juga ditunjukkan teori dari Purnama Jaka (2013) yang dikutip dari hasil penelitian Nurhamsyah (2015) yang menjelaskan bahwa keterlibatan indera pendengaran dan adanya tindakan dari peserta dapat menaikkan tingkat pengetahuan sebesar 90% (Nurhamsyah, Mendri, & Wahyuningsih, 2017).

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang TRIAD KRR, menjadi bagian penting diantara materi-materi lainnya. Sebagaimana singkatan dari kata tersebut, bahwa seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA menjadi ancaman dasar bagi kelangsungan kesehatan reproduksi pada remaja. Salah satu penelitian di Indonesia menguraikan hasilnya bahwa hanya terdapat 9,3% responden yang mengetahui tes darah sebagai cara mengetahui seseorang terinfeksi HIV/AIDS dan 8,1% responden yang mengetahui konseling sebagai bagian dari test HIV/AIDS secara sukarela (Situmeang, Syarif, & Mahkota, 2017).

Sebagaimana disampaikan dalam penelitian Sunarti (2018) yaitu diperlukan respon-respon positif untuk menyelesaikan permasalahan remaja dalam bentuk program yang mampu menyuguhkan informasi untuk memperkuat kapasitas diri remaja menyongsong kehidupan dimasa mendatang, menyiapkan pribadi yang lebih matang, perencanaan kehidupan berkeluarga dan harmonis serta kecakapan hidup lainnya.

## **SIMPULAN**

1. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kab. Bandung tentang TRIAD KRR.

2. Rangkaian kegiatan sudah dilaksanakan sesuai perencanaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshar, Abdullah S, Radjab M. 2017. Peran Pusat Informasi Konseling Remaja Dalam Penanggulangan Permasalahan NAFZA di SMU Negeri 5 Makassar. *Jurnal Analisis* Vol.6, no.2, pp. 78-83 ISSN 2302-6340
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia, 2011-2017. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/dynamictable/2019/02/01/271/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia-ribu-2011-2017> pada tanggal 08 Oktober 2019
- Citrawathi DM, Sumardika IN, Santiasa IMP. 2014. Pentingnya Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Masalah (KRRBM) Untuk Melatih dan Meningkatkan Keterampilan Hidup (Life Skills) dan Sikap Reproduksi Sehat Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 3, no.2
- Fauziyah, dkk. 2018. Respon Remaja Lelaki Suka Lelaki (LSL) dengan Status HIV Positif Terhadap Pencegahan Penularan HIV Kepada Pasangan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 13, no. 1
- Johariyah A, Mariati T. 2018. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* Vol. 4, no. 1

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di akses dari <https://jdih.kemenpppa.go.id/peraturan/uu%20no%2052%20tahun%202009.pdf> pada tanggal 24 Oktober 2019.
- Natalia YD, Sunarti NTS, Astuti IR. 2014. Penyuluhan tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 3, no. 1
- Nurhamsyah D, dkk. 2015. Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. Vol. 2, no. 2
- Rahmawati I, Purnomo I, Latif VN. 2016. Strategi Penguatan 8 Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan TRIAD KRR (Seksualitas, NAFZA, HIV/AIDS) di Kota Pengalengan. *Jurnal Pena Medika* Vol. 6, no. 1, pp. 46-57
- Sihite P, Nugroho D, Dharmawan Y. 2017. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA) di SMK Swadaya Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 5, no. 4
- Situmeang B, Syarif S, Mahkota R. 2017. Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012).
- Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* Vol. 1, no. 2
- Sunarti. 2018. Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, NAFZA, HIV/AIDS) di Kelompok PIK R Tahap TEGAR. *Jurnal Ners dan Kebidanan* Vol. 5, no. 2, pp. 105-110
- Yani DI, Juniarti N, Lukman M. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Remaja di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, no.1, pp. 1-5 ISSN 1410-5675
- Yuliati D. 2017. Dampak Program Generasi Berencana (Gen-Re) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik* Vol. 1, no. 2
- Zaen NL, Asfriyati, Tukiman. 2017. Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga Gen-Re Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAFZA) di SMPN 1 Tanjung Morawa Tahun 2016. *Jurnal STIKNA* Vol. 1, no. 2



## **DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Pemberian Materi tentang TRIAD KRR**



**Gambar 2. Kelompok Remaja Generasi Berencana**



**Gambar 3. Mahasiswa Sebagai Fasilitator**